

PRAKTIK BAIK KH AHMAD DAHLAN GURU MANUSIA : PEMIKIR PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

Hendra Apriyadi¹, Zamah Sari²

S3 Pendidikan Bahasa Indonesia SPS UHAMKA ¹SPS Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka ²

Email: hendraapriyadi19@gmail.com ¹, zamahsari@uhamka.ac.id ²

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui praktik baik yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan sebagai guru manusia, terutama dalam konteks pemikiran pendidikan Muhammadiyah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode studi literatur, wawancara, dan analisis konten. Sebagai pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan dikenal sebagai tokoh yang memainkan peran signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20. Penelitian ini fokus mengeksplorasi berbagai aspek praktik baik yang diterapkan oleh KH Ahmad Dahlan dalam perannya sebagai guru manusia yang berkorelasi dengan nilai-nilai Al Islam dan Muhammadiyah. Metodologi penelitian ini mencakup studi literatur untuk mengidentifikasi dasar-dasar pemikiran pendidikan Muhammadiyah yang membentuk praktik baik KH Ahmad Dahlan. Selain itu, wawancara dengan ahli sejarah dan tokoh Muhammadiyah dilakukan untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam terkait praktik baik tersebut. Analisis penelitian digunakan sebagai alat untuk menganalisis berbagai sumber literatur dan hasil wawancara, dengan tujuan menggambarkan praktik baik KH Ahmad Dahlan sebagai seorang guru manusia dalam kerangka Muhammadiyah. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti pada pemahaman lebih lanjut tentang praktik pendidikan yang diterapkan oleh KH Ahmad Dahlan dan relevansinya dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: KH Ahmad Dahlan, Guru Manusia, Pemikiran Pendidikan, Muhammadiyah, Praktik Baik, Indonesia.

***Abstract:** This research aims to find out the good practices carried out by KH Ahmad Dahlan as a human teacher, especially in the context of Muhammadiyah educational thought. The approach used in this research is a qualitative approach by applying the methods of literature study, interviews, and content analysis. As the founder of Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan is known as a figure who played a significant role in the development of Islamic education in Indonesia in the early 20th century. This research focuses on exploring various aspects of good practices implemented by KH Ahmad Dahlan in his role as a human teacher that correlate with the values of Al Islam and Muhammadiyah. The methodology of this research includes a literature study to identify the foundations of Muhammadiyah educational thought that shaped KH Ahmad Dahlan's good practices. In addition, interviews with historians and Muhammadiyah figures were conducted to get a more in-depth view of the good practices. Research analysis was used as a tool to analyze various literature sources and interview results, with the aim of describing KH Ahmad Dahlan's good practices as a human teacher within the Muhammadiyah framework. It is hoped that the results of this study can make a meaningful contribution to further understanding of the educational practices implemented by KH Ahmad Dahlan and their relevance in the development of education in Indonesia.*

Keywords: KH Ahmad Dahlan, Human Teacher, Educational Thought, Muhammadiyah, Good Practices, Indonesia.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan implementasi konkret dari konsep pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam memperluas penyebaran ajaran Islam. Kehadirannya disambut dengan antusias oleh masyarakat, menunjukkan keunggulan dalam metode kerja para tokoh yang terlibat di dalamnya. (Karim, 2019) Pernyataan ini diperkuat oleh pandangan Kutoyo (1998: 131) yang menyatakan bahwa "pendekatan kerja Muhammadiyah sungguh luar biasa sesuai dengan pola kerja Kiai Haji Ahmad Dahlan, yang ditandai dengan kesabaran dan kehati-hatian, namun juga ketekunan dan ketidakkencalan terhadap putus asa. Apa yang tidak berhasil hari ini akan terus diupayakan pada hari berikutnya. (Putra, 2018) KH Ahmad Dahlan adalah seorang Guru Manusia. Frasa "Guru Manusia, Memanusiakan Manusia" merupakan sebuah ungkapan atau pepatah yang memiliki makna filosofis atau pedagogis.

Pepatah ini mungkin mencerminkan pentingnya peran guru atau pendidik dalam membantu manusia mencapai potensi dan martabat mereka sebagai individu. Dalam semua tahap pendidikan, guru berperan sebagai agen perubahan yang membentuk masa depan generasi muda. Dengan demikian, peran guru atau pendidik bukan hanya sekadar pekerjaan, tetapi juga sebuah panggilan untuk membantu manusia mencapai potensi dan martabat mereka serta memainkan peran penting dalam pembangunan sosial (Sugiarto, 2021)

Mengajarkan manusia tentang nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, etika, dan kepemimpinan adalah salah satu peran utama seorang guru. Dengan melakukan ini, seorang guru dapat membantu "memanusiakan" manusia, yaitu membantu mereka berkembang menjadi individu yang lebih baik secara moral, intelektual, dan emosional.

Guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang benar. Guru menginspirasi siswa untuk menjadi individu yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Dengan mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran, guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang

mendasari perilaku baik dan bertanggung jawab. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan menginspirasi mereka untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat. (Siregar et al., 2023)

Guru yang berdedikasi dan berkomitmen dalam peran mereka sebagai pembentuk karakter memiliki dampak positif yang jauh ke masa depan. Mereka membantu menciptakan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan siap untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Selain itu, frasa tersebut juga dapat menekankan pentingnya perlunya orang-orang untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam mencapai potensi mereka sebagai manusia. Ini adalah pengingat tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan solidaritas di dalam masyarakat. Tentu saja, makna tepat dari frasa ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan interpretasi masing-masing individu, tetapi pesan intinya adalah tentang pentingnya pendidikan, pembelajaran, dan kemanusiaan dalam kehidupan manusia. (Ardi et al., 2023)

Pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah swt sebagai Robb dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). (Mu'thi et al., 2015) Dengan kesadaran spiritual makrifat (iman/ tauhid) dan menguasai IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (penelitian pustaka). (Mamik, 2015) Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif verifikatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis dokumen. Sedangkan, teknik analisis

data yang diterapkan adalah deskriptif verifikatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan konsep pendidikan K.H. Ahmad Dahlan beserta relevansinya dengan konteks pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman mendalam dan verifikasi konsep pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam perspektif pendidikan masa kini.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (penelitian pustaka).

Subjek Penelitian

KH Ahmad Dahlan dikenal sebagai tokoh yang memiliki peran penting dalam pendidikan Islam di Indonesia. Pemilihan beliau sebagai fokus penelitian bukan semata-mata karena perannya sebagai pendiri Muhammadiyah, tetapi juga karena praktik baiknya sebagai guru manusia. Praktik baik tersebut mencakup metode pengajaran, nilai-nilai pendidikan yang diterapkan, dan kontribusinya terhadap pengembangan karakter peserta didik. (Ahmad, 2015)

Dalam penelitian ini, kami akan melakukan analisis mendalam terhadap berbagai sumber yang membahas praktik baik KH Ahmad Dahlan sebagai guru manusia. Kami akan meneliti kisah-kisah inspiratif, metode pengajaran yang diterapkan, dan dampak positif yang dihasilkan dalam perkembangan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga akan menelusuri pemikiran pendidikan Muhammadiyah sebagai landasan filosofis yang mendasari praktik baik tersebut.

Prosedur

1. Penetapan Tujuan Penelitian:

Jelaskan secara rinci tujuan penelitian, misalnya untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik baik KH Ahmad Dahlan sebagai guru manusia. Tentukan juga tujuan khusus, seperti menggali metode pengajaran, nilai-nilai pendidikan, dan kontribusi KH Ahmad Dahlan terhadap perkembangan karakter peserta didik.

2. Studi Literatur:

Menentukan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan informasi terkini dan relevan mengenai KH Ahmad Dahlan, praktik baik sebagai guru manusia, dan pemikiran pendidikan Muhammadiyah. Identifikasi

kerangka teoritis yang akan digunakan sebagai landasan konseptual penelitian.

3. Penyusunan Kerangka Konseptual:

Bangun kerangka konseptual penelitian dengan merinci hubungan antara praktik baik KH Ahmad Dahlan sebagai guru manusia dan pemikiran pendidikan Muhammadiyah.

4. Pemilihan Metode Penelitian:

Pilih metode penelitian yang sesuai, misalnya metode kualitatif untuk mendalami praktik baik dan analisis konten untuk mengeksplorasi pemikiran pendidikan Muhammadiyah. Rinci teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

5. Pemilihan Sampel:

Identifikasi sampel penelitian, mungkin melibatkan peserta didik atau orang-orang yang pernah menjadi saksi praktik baik KH Ahmad Dahlan. Pertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi serta cara pemilihan sampel yang representatif.

6. Pengumpulan Data:

Lakukan pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah dipilih, mencakup rekam wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Pastikan keterpercayaan dan keabsahan data yang dikumpulkan.

7. Analisis Data:

Gunakan teknik analisis data yang sesuai dengan metode penelitian, seperti analisis tematik untuk data kualitatif. Interpretasikan hasil analisis dengan merujuk pada kerangka konseptual.

8. Pembahasan Hasil:

Diskusikan temuan penelitian dengan merinci implikasi praktis dan teoritisnya. Sambungkan temuan dengan literatur yang telah ditinjau dan kontribusi penelitian terhadap pemahaman praktik baik dan pemikiran pendidikan Muhammadiyah.

Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (experimental design) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggabungkan data primer dan sekunder serta menggunakan berbagai instrumen dan teknik pengumpulan data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik baik KH Ahmad Dahlan sebagai guru manusia dan kaitannya dengan pemikiran pendidikan Muhammadiyah.

Teknik Analisis Data

Menganalisis nilai-nilai pendidikan yang muncul dalam praktik baik tersebut, seperti nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan akademik. Kategorisasi membantu dalam memahami kontribusi praktik baik terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan menggunakan kombinasi teknik analisis data ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan menyeluruh tentang praktik baik KH Ahmad Dahlan sebagai guru manusia dan bagaimana praktik tersebut sejalan dengan pemikiran pendidikan Muhammadiyah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Berorientasi Futuristik merupakan upaya untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan dan tantangan yang akan dihadapi dalam kehidupan mereka, baik saat ini maupun di masa depan. Konsep pendidikan ini mencerminkan ide-ide KH Ahmad Dahlan, yang muncul sebagai respons terhadap perlakuan sepihak pemerintah kolonial Belanda terhadap pendidikan kaum pribumi, yang diabaikan dan dianggap kurang penting. (Abdullah, 2017)

Tabel 1. Jumlah Satuan Pendidikan DIKDASMEN dan PNF Tahun 2021.

Satuan Pendidikan	Muhammadiyah	Aisyiyah	Jumlah
SD	1.291	42	1.333
MI	1.377	8	1.385
SMP	1.154	11	1.165
MTs	570	12	582
SMA	530	5	535
MA	218	6	224
SMK	609	7	616
SLB	36	14	50
PNF	n.a	n.a	n.a
Jumlah	5.785	105	5.890

Pada tabel 1 Jumlah satuan pendidikan dasar, menengah, dan Pendidikan Non-Formal (PNF) Muhammadiyah pada tahun 2021 mencapai total 5890 merupakan salah satu wujud nyata dari praktik baik KH Ahmad Dahlan sebagai guru manusia. Beliau, selaku pendiri

Muhammadiyah, telah menanamkan semangat dan nilai-nilai pendidikan yang mendasari berdirinya institusi-institusi pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah.



SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan kontribusi yang sangat berharga dari KH Ahmad Dahlan sebagai seorang guru manusia dalam membentuk sistem pendidikan Islam yang menyeluruh dan terus berkembang. Warisan praktik positif beliau memberikan inspirasi yang signifikan bagi Muhammadiyah dalam melaksanakan misi pendidikan yang lebih luas serta memperkuat posisinya sebagai organisasi pendidikan Islam terkemuka. Amal Usaha Muhammadiyah, yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan sebagai bagian dari upayanya di bidang pendidikan, tampaknya memberikan kontribusi besar dalam menyebarkan praktik baik tersebut. Keberadaan Amal Usaha Muhammadiyah menjadi sebuah realisasi konkret dari visi dan tujuan pendidikan Islam yang diwariskan oleh KH Ahmad Dahlan.

Dengan adanya 5890 unit pendidikan dasar, menengah, dan Pendidikan Non-Formal (PNF) Muhammadiyah pada tahun 2021, serta 172 perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah hingga tahun 2023, penelitian ini menegaskan urgensi dan terus berkembangnya pendidikan berkualitas sebagai hasil dari praktik positif KH Ahmad Dahlan. Jumlah ini mencerminkan kesinambungan komitmen Muhammadiyah dalam menyediakan akses pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh pendirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2017). K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis). *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-02>
- Ahmad, F. (2015). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di Smp Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015. *Junal Studi Islam*, 16(2), 144–154.
- Ardi, Z., Zulhanan, & Kesuma, G. C. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sayyid Usman dan Buya Hamka. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 108–133.
- Karim, R. D. (2019). Studi Komparatif Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Guru Dan Murid Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 934–944.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publishing.
- Mu'thi, A., Mulkhan, A. M., Marihandono, D., & Tim Museum Kebangkitan Nasional. (2015). K.H. Ahmad Dahlan. In *Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Putra, D. W. (2018). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v1i2.1704>
- Siregar, N., Siregar, H., Sirait, E., Pasaribu, S., & ... (2023). Penerapan Quantum Teaching Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 5 Medan. *Innovative: Journal Of ...*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1523>
- Sugiarto, M. (2021). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Sosial. In A. Rikki & M. Iqbal (Eds.), *Metode Penelitian Sosial*. Yayasan Kita Menulis.